BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses pengembangan dalam meningkatkan produktivitas industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan produktivitas yang dilaksanakan pada industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung dilaksanakan dengan berbagai proses upaya pengembangan. Mulai dari proses produksi, pemasaran yang baik, hingga menjaga kualitas produksi. Ketiganya menjadi faktor-faktor penting dalam mengembangkan usaha di UD. Sumber Sari di Tulungagung.

Proses produksi dalam sebuah kegiatan usaha merupakan bagian penting dalam menentukan keuntungan. Sehingga sebuah perusahaan harus menjadi sebuah pertimbangan mendasar yang dilaksanakan oleh sebuah pelaku usaha. Dalam bisnis apapun efektvitas biaya harus dipertimgkan secara matang agar keuntungan yang diperolah secara maksimal.

Proses pemasaraan yang dilaksanakan merupakan sebuah strategi lain untuk dapat mendorong keberlangsungan usaha yang dilaksanakan, dengan pemasaran yang tepat maka hal ini juga akan memudahkan pihak industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung mencari potensi keuntungan dari tahapan penjualan yang dilaksanakan. Pemasaran yang tepat maka hal ini juga akan memberikan kemudahan penjualan.

Kualitas produksi juga menjadi strategi lain yang diterapkan pada pada industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung. Namun terdapat catatan kualitas sebuah produk turut ditentukan sesuai dengan kondisi sebuah barang, jika kualitas barang yang baik maka harga jual yang dijual tentu saja juga akan semakin meningkat.

Pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung menyatakan beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam proses pemasaran utamanya yaitu menitik beratkan pada kualitas barang. Sebagaimana kualitas produk yang baik, maka barang juga akan semakin diminati oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, Noneng, dan Andre (2012), dengan judul "Evaluasi Strategis Pengembangan Genteng Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Trenggalek". Tujuan dalam penelitian ini adalah menyusun dan evaluasi strategis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan genteng baik secara internal maupun eksternal. Kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yaitu adanya pengembangan masyarakat melalui kegiatan kelompok. Yaitu suatu alternatif untuk peningkatan kapasitas produksi pada masyarakat daerah Trenggalek.[85]

Kemudian penelitian yang berjudul: "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi

[85] Siti Maemonah, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Aren Kendal*, 2015

kasus pada Usaha Kang Bagong Catering Semarang)", oleh Siti Laeleyah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bisnis yang diterapkan di Kang Bagong Catering Semarang dan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bisnis yang diterapkan di Kang Bagong Catering Semarang yang dikaitkan dengan analisis Ekonomi Islam.[86]

Dari berbagai uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pihak UD. Sumber Sari di Tulungagung menerapkan 3 strategi besar dalam mengembangkan usahanya, yaitu dengan mempertimbangkan biaya dan efisiensi produksi, konsep pemasaran atau penjualan yang dilaksanakan, dan juga dengan memeprtimbangkan kualitas barang yang dijual.

Ketiga poin tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menumbuhkan produktivitas usaha, dengan formulasi yang tepat maka ketiga upaya tersebut mulai dari proses produksi, penjualan, dan kualitas barang yang ditentukan maka dapat dijadikan sebuah langkah pengembangan usaha yang baik dan terarah.

B. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung.

Kegiatan atau bisnis pada industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung yang dilaksanakan terdapat beberapa kendala, Beberapa

[86] Siti Laeleyah, *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Kang Bagong Catering Semarang)*, Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017

kendala yang terjadi yaitu ketahanan permodalan, bahan baku, dan penentuan harga pesaing. Misalnya saja, yaitu di pertengahan tahun 2020 ketika masa awal pandemi Covid-19 berlangsung. Terjadi penurunan daya beli masyarakat yang dikaibatkan banyaknya usaha kuliner yang tutup, sehingga membuat kondisi keuangan yang tidak stabil. Dalam hal-hal ini seperti ini pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung mengakui jika sempat terjadi kekurangan pendanaan atau modal untuk proses produksi selanjutnya.

Berhubungan dengan bahan baku yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan, misalnya saja pemenuhan kebutuhan kayu jati. Terkadan sulit di dapatkan di pasar bebas. Kelangkaan bahan baku masih menjadi perhatian utama. Karena dengan sulitnya mendapatkan bahan baku maka hal tersebut akan memberikan dampak kepada pemenuhan permintaan konsumen. Ini merupakan salah satu kendala yang sulit diatasi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan dalam skripsinya yang berjudul "Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)", oleh Mila Fadilah Utami.[87] Tujuan penelitan ini yaitu untuk menyusun strategi pengembangan usaha gula merah tebu dengan menganalisis aspek-aspek yang berkaitan, seperti analisis SWOT, aspek pemasaran, aspek teknis, dan teknologis serta aspek finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis SWOT

[87] Mila Fadilah Utami, *Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang),* Skripsi Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008

melalui analisis faktor internal dan eksternal, dihasilkan 4 alternatif strategi usaha. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan antara lain meningkatkan kapasitas produksi dengan mutu yang baik, melakukan pengawasan bahan baku dan produk, meningkatkan pangsa pasar, dan menerapkan teknologi tepat guna.

Kemudian penelitian terdahulu dalam skripsinya yang berjudul "Perencanaan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Gledug, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar)", oleh Gabriel.[88] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri gula tebu memiliki peluang yang dapat berguna untuk menghadapi dan mengatasi kelemahan internal yang terjadi. Pengembangan strategi pasar maupun strategi pengembangan produk menjadi lebih alternative sebagai strategi yang dapat diterapkan.

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penetapan harga pesaing juga menjadi sebuah apsek strategis dalam penentuan harga jual dan akibatnya akan menentukan arah persaingan. Terlebih bagi calon konsumen baru, ini akan menjadi sebuah pertimbangan khusus. Karena harga yang selisih akan membuat pilihan calon konsumen baru beralih. Harga yang ditetapkan pesaing sebenarnya tidak menjadi masalah namun pada kualitas produk yang berbeda-beda, apabila kualitas produk tersebut serupa dan harga yang ditawarkan pesaing lebih rendah

[88] Azmi Alviana Gabriel, *Perencanaan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Gleduk, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar),* (Malang: skripsi tidak diterbitkan, 2013)

maka hal inilah yang akan memberikan pengaruhnya kepada konsumen untuk beralih.

C. Solusi yang tepat untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung.

Sesuai dengan pembahasan pada sub bab kedua, kendala yang dihadapi oleh pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung yaitu pada faktor modal yang terkadang mengalami guncangan akibat faktor ekternal, bahan baku, dan penetapan harga oleh pesaing. Ketiga hal ini merupakan persoalan utama yang dihadapi oleh pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung, namun pihak UD.

Pertama berhubungan dengan antisipasi terhadap guncangan modal, misalnya seperti yang terjadi pada awal masa pandemi Covid-19 pihak pengelola dengan melaksanakan rekayasa produski, hingga upaya pemetaan pasar yang potensial. Ini dilaksanakan agar usaha atau proses industri tetap berjalan.

Kedua untuk mengetasi kendala yang berhubungan dengan bahan baku, pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung mengupayakan melaksanakan produksi yang maksimal pada masa panen, hal ini diupayakan agar stok barang dapat dilaksanakan pada masa ketika tidak ada panen.

Ketiga berhubungan dengan penetapan harga oleh pesaing, ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari, baik dari aspek pembelian tebu mentah ataupun penjualan gula jadi. Ini yang menjadi perhatian, terkadang petani tebu banyak yang menjual ke usaha gula pasir. Ataupun terkadang masyarakat cenderung memilih harga gula merah dijual dibawah harga net di pasaran. Ini menjadi sebuah tantagan, bagi pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung. Utamanya degan menjaga kualitas barang maka hal ini dapat menjadi solusi atas persoalan yang terjadi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan Surya Wijaya dan Ronny H. Mustamu dengan judul "Analisis Pengembangan Produk Pada Perusahaan Tepung Terigu Di Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan produk dan inovasi pada perusahaan dari pencarian ide sampai dengan tahap komersialisasi. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan tepung terigu ini sudah melakukan pengembangan produk dan inovasi dengan dua cara serta menerapkan tujuh tahap pengembangan dari pencarian ide sampai dengan tahap komersialisasi.[89]

Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa

[89] Wirawan Surya Wijaya dan Ronny H. Mustamu, "Analisis Pengembangan Produk Pada Perusahaan Tepung Terigu Di Surabaya", *Jurnal Agora,* Vol. 1, No. 1, Desember 2013, hal. 53-56

Tumpeng Kecamatan Canndipuro Kabupaten Lumajang".[90] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gula tebu menjadi salah satu bahan pangan penting yang termasuk sembilan bahan pokok yang diperlukan masyarakat. UMKM gula tebu berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa yang akan dijalankan.

Dari berbagai uraian diatas kendala yang dihadapi oleh pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung yaitu pada faktor modal yang terkadang mengalami guncangan akibat faktor ekternal, bahan baku, dan penetapan harga oleh pesaing. Ketiga hal ini merupakan persoalan utama yang dihadapi oleh pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung, namun pihak UD.

Solusi yang diterapkan oleh pihak UD. Sumber Sari di Tulungagung berorientasi pada masing-masing kendala. Pertama berhubungan dengan antisipasi terhadap guncangan modal, misalnya seperti yang terjadi pada awal masa pandemi Covid-19 pihak pengelola dengan melaksanakan rekayasa produski, hingga upaya pemetaan pasar yang potensial. Ini dilaksanakan agar usaha atau proses industri tetap berjalan. Kedua untuk mengetasi kendala yang berhubungan dengan bahan baku, pihak pengelola industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung mengupayakan melaksanakan produksi yang maksimal pada masa panen, hal ini diupayakan agar stok barang dapat dilaksanakan pada masa ketika tidak ada

[90] Mustaqim, Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa Tumpeng Kecamatan Canndipuro Kabupaten Lumajang, *Jurnal Inkofar* * Volume 1 No. 1 Juli 2019 * ISSN: 2615-3645/2581-2920, 2019

panen. Ketiga berhubungan dengan penetapan harga oleh pesaing, ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari, baik dari aspek pembelian tebu mentah ataupun penjualan gula jadi. Ini yang menjadi perhatian, terkadang petani tebu banyak yang menjual ke usaha gula pasir.